Journal of Golden Generation Multidisciplinary
Volume: 2, Nomor: 2, (2026), April: 1205 - 1214
Link Publish: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jggmultidisciplinary/article/view/691
E-ISSN: 3123-6278; DOI: https://doi.org/10.65244/jggm.v2i2.691

Strategi Mahasiswa Dalam Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Solutif Berbasis Penanaman Karakter Siswa

Syaiful Bahri [1], Maulidatun Nabilah [2], Achmad Nur Fawaid [3], Moh Nuril Anwari [4], Sova Abrori [5], Muhammad Najibul Khoir [6], Ach Noval Akbar [7]
Universitas PGRI Sumenep, Indonesia [1,2,3,4,5,6,7]
Corresponding Author: *syaifulbahri@stkippgrisumenep.ac.id[1*]*, *maulidatunnabila74@gmail.com[2]*, *fawaidachmad20@gmail.com[3]*, *nurilmarghareta@gmail.com[4]*, *sovaabrori@gmail.com[5]*, *mohnajibulkhair@gmail.com[6]*, *achnovalakbar@gmail.com[7]*

Info Artikel
Submitted: *19 Januari 2026*
Revised : *29 Februari 2026*
Accepted: *15 Maret 2026*
Published: *25 April 2026*

Keywords: *Active Learning, PBL, Student Character, Mentoring, Learning Activeness*

Abstract
This study aims to improve student activity, creativity, and character building through the implementation of active learning strategies and mentoring activities. The study was conducted at MA Miftahul Ulum Batang-Batang from January to March 2026 with 20 students of grade XI-B as subjects. The method used was a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The learning strategies implemented included Problem-Based Learning (PBL), group discussions, presentations, and ice breaking. In addition, mentoring activities were carried out through personal approaches to certain students, the habit of greeting each other in the morning, and intensive mentoring with the class teacher. The results showed that the implementation of these strategies was able to increase student activity in learning, as seen from increased participation in discussions, questions and answers, and presentations. Student creativity also developed through problem-solving activities and group assignments. From the character aspect, there was an increase in discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence. Mentoring activities also supported the creation of a more conducive learning atmosphere and helped students develop positive attitudes. Thus, it can be concluded that the combination of active learning strategies and mentoring activities is effective in improving the quality of learning and character formation of students.

Kata Kunci*:* Pembelajaran Aktif, PBL, Karakter Siswa, Pendampingan, Keaktifan Belajar

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta penanaman karakter siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif dan kegiatan pendampingan. Penelitian dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Batang-Batang pada bulan Januari hingga Maret 2026 dengan subjek 20 siswa kelas XI-B. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi *Problem-Based Learning (PBL)*, diskusi kelompok, presentasi, dan ice breaking. Selain itu, kegiatan pendampingan dilakukan melalui pendekatan personal kepada siswa tertentu, pembiasaan sapa salam pagi, serta pendampingan intensif dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Kreativitas siswa juga berkembang melalui kegiatan pemecahan masalah dan tugas kelompok. Dari aspek karakter, terjadi peningkatan pada disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Kegiatan pendampingan turut mendukung terciptanya suasana belajar

Syaiful Bahri [1], Maulidatun Nabilah [2], Achmad Nur Fawaid [3], Moh Nuril Anwari [4], Sova Abrori [5], Muhammad Najibul Khoir [6], Ach Noval Akbar [7]

yang lebih kondusif serta membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran aktif dan kegiatan pendampingan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

***This work is licensed under a** Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Mahasiswa diklaim untuk menjadi *agent of change* (agen perubahan), *iron stock* (calon pemimpin), *social control* (pengontrol sosial), *moral force* (kekuatan moral), dan *guardian of value* (penjaga nilai). Memasuki era Era *Society* 5.0 yang mana konsep masyarakat berpusat pada manusia itu sendiri menjadi titik tekan para mahasiswa untuk selalu berbenah untuk memenuhi tuntutan era globalisasi yang dinamis dan tantangan hidup yang kompleks. Menyikapi hal tersebut dibutuhkan regenerasi yang tidak hanya cerdas dan handal, akan tetapi juga memiliki karakter yang aktif, kreatif dan solutif dalam penanaman karakternya. Namun, generasi muda hari ini memprihatinkan seperti yang sudah terjadi belakangan ini, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, Tindakan asusila masih marak terjadi. Hal tersebut menunjukkan degradasi nilai dan moral yang perlu menjadi perhatian pendidikan karakter yang harus dimulai dari siswa. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak usia dini menjadi perhatian khusus bagi guru secara umum atau mahasiswa secara khusus, guna mencetak generasi muda yang mampu beradaptasi, berinovasi dan berkontribusi aktif di masyarakat nanti.

Pendidikan memiliki peran paling urgen guna membentuk generasi muda dengan karakter yang mulia dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti yang terdapat pada pasal 1 UU No.20 tahun 2003 Salah tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan solutif guna menjawab tantangan tersebut.

Mahasiswa sebagai calon pendidik memiliki peran strategis dalam mewujudkan perubahan

tersebut. Sebagai agen perubahan (agent of change), mahasiswa diharapkan mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas serta keterampilan dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral dan sosial.

Secara teoritis, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (active learning). Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning (PBL)* juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah siswa.

Di sisi lain, penanaman karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Strategi seperti diskusi kelompok, presentasi, dan role play dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif yang tidak hanya mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter secara simultan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode yang dipilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan. Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran, guru sebagai pembimbing dan 20 siswa kelas XI-B MA Miftahul Ulum Batang-Batang yang terlibat dalam program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif, di mana mahasiswa PPL berperan langsung sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pengamat. Observasi dilaksanakan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengkaji secara mendalam interaksi antara mahasiswa PPL, guru pembimbing, dan siswa, serta dinamika aktivitas belajar siswa di kelas. Fokus observasi mencakup tingkat keaktifan siswa, pola interaksi pembelajaran, serta indikator penanaman karakter yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam *(in-depth interview)* yang bersifat semi-terstruktur. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PPL dan guru pembimbing sebagai informan kunci, serta beberapa siswa sebagai informan pendukung. Teknik ini bertujuan untuk menggali data secara komprehensif terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi selama penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, dan solutif.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan lapangan (*field notes*), hasil kerja siswa seperti poster atau tugas kelompok, serta hasil evaluasi pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkaya dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara.

Data dianalisis secara tematik dengan langkah-langkah: transkripsi data, pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola strategi pendampingan yang efektif dan dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Untuk menjamin keabsahan (validitas) data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber (mahasiswa PPL, guru, dan siswa) serta triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan juga member check kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian, bagian metode penelitian ini tidak hanya menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tetapi juga menguraikan secara rinci prosedur penelitian, subjek penelitian, serta instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga memenuhi kaidah penelitian ilmiah yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mahasiswa PPL yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Batang-Batang pada kelas XI-B dengan jumlah 20 siswa selama periode Januari hingga Maret 2026, menunjukkan bahwa strategi yang ampuh untuk menunjukkan pembeljaran yang lebih aktif, kreatif dan solutif *Problem-Based Learning* (PBL), diskusi kelompok, presentasi, dan *ice breaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa serta penguatan karakter.

1. *Problem-Based Learning (PBL)*

Pada tahap awal pembelajaran, siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam menerima materi. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon aktif seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Namun setelah diterapkan model PBL, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan PBL diawali dengan pemberian permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Masalah tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan mencari solusi secara mandiri maupun melalui diskusi kelompok. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, yang terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan.



Gambar 1. Pendampingan Mengidentifkasi Masalah dengan Siswa

2. Diskusi Kelompok

Pada tahap diskusi kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang diberikan. Selanjutnya, pengumpulan informasi, siswa aktif mencari sumber belajar dari buku, catatan, maupun diskusi dengan teman sekelompok. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, melainkan mulai membangun pengetahuannya sendiri secara aktif.

Pada tahap diskusi dan penyelesaian masalah, siswa terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok. Mereka saling bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam menyusun solusi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kolaborasi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Syaiful Bahri [1], Maulidatun Nabilah [2], Achmad Nur Fawaid [3], Moh Nuril Anwari [4], Sova Abrori [5], Muhammad Najibul Khoir [6], Ach Noval Akbar [7]



Gambar 2. Pendampingan Diskusi Kelompok dengan Siswa

3. Presentasi

Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan hasil pemikiran mereka secara langsung. Hasil akhir ditunjukkan melalui presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Siswa mulai berani menyampaikan hasil pemikiran mereka dengan lebih percaya diri. Selain itu, kegiatan tanya jawab antar kelompok juga berlangsung aktif, yang menunjukkan adanya peningkatan interaksi dan komunikasi antar siswa.

Dari hasil pengamatan, presentasi juga berdampak pada peningkatan karakter siswa. Karakter disiplin terlihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terlihat dari kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, kerja sama terlihat dari interaksi dalam diskusi, dan percaya diri terlihat saat siswa menyampaikan hasil pemecahan masalah di depan kelas.

Secara keseluruhan, penerapan Problem-Based Learning (PBL), diskusi, dan presentasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter positif siswa dalam proses pembelajaran.

4. Ice Breaking

Ice breaking dilakukan di sela-sela pembelajaran untuk menjaga fokus dan mengurangi kejenuhan siswa. Kegiatan ini berupa permainan ringan, tepuk semangat, dan aktivitas sederhana lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Siswa menjadi lebih bersemangat dan kembali fokus dalam mengikuti pembelajaran setelah kegiatan tersebut dilakukan. Hal ini berdampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 3. Siswa yang Melakukan *Ice Breaking*

5. Pendampingan Berupa Pendekatan Personal dengan Siswa Tertentu

Salah satu bentuk pendampingan Mahasiswa terhadap siswa yang memberikan kontribusi penuh terhadap siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kegiatan pendekatan personal dan bimbingan individual ini menjadi penting agar siswa lebih semangat dalam menangkap penjelasan yang mudah, guna memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti dengan menjelaskan ulang dengan penjelasan yang mudah dimengerti.



Gambar 4. Pendampingan berupa

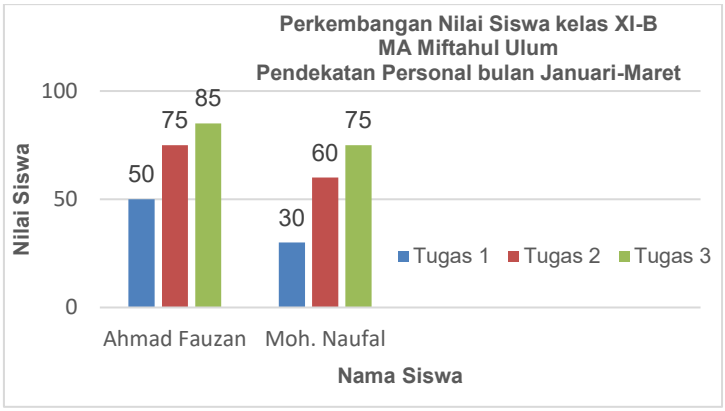
6. Pendekatan Personal dengan Siswa Tertentu

Alhamdulillah dari kegiatan pendekatan personal terhadap siswa yang sulit memahami dari keseluruhan dari kelas XI-B dengan jumlah 20 siswa (9 siswa putra dan 12 siswa putri) sedangkan yang sulit memahami materi pelajaran terdapat 2 orang siswa. Guru kelas IX-B menyatakan:

"Kehadiran mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep sangat membatu adik-adik siswa

secara keseluruhan. Selain itu 2 orang siswa yang biasanya sulit memahami materi tersebut sedikit demi sedikit memahami atas apa yang disampaikan oleh kami selaku guru. Sehingga kualitas siswa dalam pembelajaran lebih meningkat dari biasanya."

Keberhasilan ini tidak hanya membuat siswa percaya diri, akan tetapi juga tingkat keingintahuan mereka terhadap materi yang sangat sulit dipahami. Data observasi di lapangan bahwa hasil ini menunjukan ketika guru kelas yang mana biasanya siswa banyak yang masih nilainya rendah ketika diberi soal uraian dalam kegiatan pendampingan personal terhadap siswa memberikan hasil nilai yang memuaskan.



Gambar 5. Grafik perkembangan nilai 2 Orang Siswa

7. Pendampingan Sapa Salam Pagi

Peran mahasiswa tidak hanya pendampingan pembelajaran formal, mahasiswa PPL Universitas PGRI Sumenep juga aktif menginisiasi kegiatan baru yaitu sapa salam pagi yang dilaksanakan rutin setiap hari sebelum jam pertama dimulai. Dalam hal ini mahasiswa dan guru terlibat aktif pada kegiatan ini untuk menyambut siswa di gebang masuk sekolah dengan memberikan salam hangat kepada siswa yang datang, serta memberikan pesan-kesan untuk memulai hari pembelajaran di sekolah.

Dari kegiatan sederhana, membekas dan konsisten membuat siswa seakan lebih di perhatikan dari nilai-nilai kesopanan, rasa hormat dan empati mulai tertanam di benak siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk karakter siswa untuk selalu disiplin, karena kegiatan seperti jika konsisten akan membuat siswa merasa diajarkan tentang tanggung jawab sebagai pelajar yang sesungguhnya.

8. Pendampingan Intensif dengan Guru Kelas

Strategi ini adalah kolaborasi antara mahasiswa PPL dengan guru kelas dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran yang pasif cenderung akan membua siswa jenuh dan lelah. Sehingga kolaborasi ini mencakup perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diskusi metode pengajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa.

Dalam menjalan kegiatan PPL, para mahasiswa menemukan pembelajaran yang barangkali membuat ketidakefektifan pembelajaran di kelas. Strategi-strategi tersebut mencakup penggunaan media interaktif yang mampu menarik perhatian minat siswa dalam pembelajaran, kebutuhan belajar individu, serta kolaborasi yang erat dengan guru pembimbing guna menyelaraskan metode pembelajaran dengan kurikulum dan karakteristik siswa. Selain itu, mahasiswa juga berperan aktif dalam membantu adaptasi teknologi pembelajaran digital, yang semakin penting di era pembelajaran hybrid dan daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI-B MA Miftahul Ulum Batang-Batang, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif yang meliputi *Problem-Based Learning (PBL)*, diskusi kelompok, presentasi, dan ice breaking terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL, seperti pendekatan personal dengan siswa tertentu**,** kegiatan sapa salam pagi**,** serta pendampingan intensif dengan guru kelas, turut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kreativitas siswa juga berkembang melalui kegiatan pemecahan masalah, pembuatan tugas kelompok, dan penyampaian ide.

Dari segi karakter, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Kegiatan sapa salam pagi berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin dan sikap sopan santun siswa. Sementara itu, pendekatan personal membantu siswa yang kurang aktif menjadi lebih terbuka dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbi-ngan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262